

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMK N 2 Sukoharjo

Relationship between knowledge and attitudes about the dangers of smoking and smoking behavior among young men at SMK N 2 Sukoharjo.

Inez Oktavi¹, Farid Setyo Nugroho², Syefira Ayudia Johar³

Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara^{1,2,3}

e-mail: inezoktavi42@gmail.com

ABSTRACT

Smoking behavior is often carried out during adolescence. The number of male students who smoke cigarettes is 38.3%. Lack of knowledge about the dangers of smoking is one of the reasons why teenagers smoke. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes about the dangers of smoking and smoking behavior among young men at SMK N 2 Sukoharjo, Sukoharjo Regency. This type of quantitative research is an analytical research design with a cross sectional approach. The population was 1348 young men and the sample was 168 respondents. Proportionate Random Sampling sample technique. Data was taken using a questionnaire through chi square analysis with a confidence level of 95% ($\alpha = 5\%$). The results of univariate analysis showed that 153 (91.1%) had good knowledge about the dangers of smoking. There were 128 (76.2%) positive attitudes towards the dangers of smoking. Smoking behavior is dominated by the smoking category 153 (91.1%). The results of the chi square test show that there is a relationship between knowledge of the dangers of smoking and the smoking behavior of young men at SMK N 2 Sukoharjo with a p-value of $0.035 < 0.05$ and there is a relationship between attitudes about the dangers of smoking and the smoking behavior of young men at SMK N 2 Sukoharjo with the value p-value $0.039 < 0.05$. So, it was concluded that there was a relationship between knowledge and attitudes and smoking behavior. It is recommended that young men can reduce smoking behavior by doing sports or healthy hobbies.

Keywords : Behavior, Teenager, Smoke

ABSTRAK

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Jumlah pelajar laki-laki yang menghisap rokok sebanyak 38,3%. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi salah satu alasan remaja merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo.

Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 1348 remaja putra dan sampel 168 responden. Teknik sampel *Proportionate Random Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 153 (91,1%) pengetahuan baik tentang bahaya merokok. Terdapat 128 (76,2%) sikap baik bahaya merokok. Perilaku merokok didominasi pada kategori merokok 153 (91,1%). Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai *p-value* $0,035 < 0,05$ dan ada hubungan antara sikap bahaya merokok dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai *p-value* $0,039 < 0,05$. Maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok. Disarankan kepada remaja putra dapat mengurangi perilaku merokok dengan cara melakukan olahraga atau hobi yang menyehatkan.

Kata Kunci : Perilaku, Remaja, Merokok

PENDAHULUAN

Pada zaman modern, rokok bukanlah hal asing lagi. Mereka yang hidup di kota maupun di desa umumnya sudah mengenal benda yang bernama rokok. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70-120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun tembakau yang telah dicacah. Rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja (Muhazir *et al.*, 2022).

Epidemi Tembakau menjadi ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang dihadapi dunia dan menewaskan lebih dari 8 juta orang per tahun, serta mengakibatkan 1,2 juta kematian akibat paparan asap rokok orang lain. Lebih dari 80% dari 1,3 Milyar penggunaan tembakau di seluruh dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022).

Jumlah perokok di Indonesia mengalami peningkatan. Hasil *Global Adult Tobacco Survei* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Data GATS 2021 mencatat jumlah bulanan rata-rata untuk rokok sebesar Rp. 382.091,72 (Kemenkes, 2022). Jumlah pelajar di Indonesia yang menghisap rokok sebesar 19,2%. Pelajar laki-laki sebanyak 38,3% dan pelajar perempuan sebanyak 2,4% (GYTS, 2019). Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Ketertiban Umum. Bupati menetapkan tempat kawasan tanpa rokok salah satunya sekolahan. Sekolah dilarang menjual, mengiklankan, dan mempromosikan produk tembakau (Peraturan Daerah, 2014). Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 remaja putra dan hasilnya telah diketahui bahwa remaja putra sebanyak 90% merokok dan 10% tidak merokok. Hasil wawancara pengetahuan tentang bahaya merokok dari 10 responden yaitu 50% baik, 30% cukup, dan 20% kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk perilaku merokok antara lain faktor internal meliputi: pengalaman pribadi, emosional, umur, jenis kelamin, Pendidikan, dan kebudayaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: pekerjaan, sumber informasi, orang yang dianggap penting, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama. Dampak positif merokok yaitu mengurangi stress, menimbulkan perasaan nikmat, mempererat pergaulan, menghilangkan ketegangan, dan meniru idolanya. Sedangkan, dampak negatif merokok yaitu serangan jantung, kanker paru-paru, Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK), dan kanker ginjal (Sanuddin, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMK N 2 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1348 remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 168 sampel remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Data diambil menggunakan kuesioner melalui analisis *chi square* tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan terdapat 153 (91,1%) remaja putra yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok. Terdapat 128 (76,2%) remaja putra yang memiliki sikap baik. Perilaku merokok didominasi pada kategori merokok sebanyak 152 (91,1%) remaja putra. Hasil uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai *p-value* $0,035 < 0,05$ dan ada hubungan antara

sikap dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai *p-value* 0,039 < 0,05.

Pengetahuan Remaja Putra Tentang Merokok di SMK N 2 Sukoharjo

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	153	91,1
Kurang	15	8,8
Total	168	100

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap pengetahuan remaja putri menunjukkan bahwa dari 168 responden terdapat 153 (91,9%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok.

Dengan demikian diketahui bahwa responden perpengetahuan baik karena mudahnya mendapat informasi bahaya merokok yang diperoleh dari iklan, informasi dari media cetak maupun elektronik dan orang tua yang melarang anaknya merokok dengan berbagai alasan. remaja yang perpengetahuan tinggi dapat menjadi perokok berat. Hal ini terjadi karena faktor kepribadian responden yang masih labil. Serta banyaknya warung penjual rokok di sekitar sekolah mengakibatkan remaja dengan mudah membelinya (Hermin & Kurnia, 2019).

Sikap Remaja Putra Tentang Merokok di SMK N 2 Sukoharjo

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	128	76,2
Kurang	40	23,8
Total	168	100

Berdasarkan hasil dari penelitian sikap remaja putri menunjukkan bahwa dari 168 responden terdapat 128 (76,2%) responden yang memiliki sikap baik.

Dengan demikian remaja putra dengan sikap yang baik terhadap bahaya merokok belum tentu diikuti dengan perilaku merokok yang rendah, karena adanya inkonsistensi antara sikap dan praktik yang masih labil oleh responden.

Asumsi lain yang dapat dijabarkan berdasarkan hasil penelitian faktor perilaku merokok remaja adalah orang yang dianggap penting yaitu orang tua, orang tua merupakan contoh dan model bagi remaja. Jika control orang tua responden semakin rendah, maka perilaku merokok anak akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Faktor kedua teman sebaya, semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan temannya merokok. faktor ketiga yaitu iklan rokok, remaja rawan untuk terpengaruhi iklan karena iklan dapat menjadi instrumen sebagai coba-coba beranggapan bahwa dengan merokok akan terlihat dewasa sehingga, akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok (Susilaningsih, 2022).

Perilaku Remaja Putra Merokok di SMK N 2 Sukoharjo

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Merokok	153	91,1
Tidak Merokok	15	8,9
Total	168	100

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 168 responden terdapat 153 (91,1%) responden yang memiliki kategori merokok.

Perilaku merokok di SMK N 2 Sukoharjo disebabkan oleh beberapa faktor. Selain karena pengetahuan dan sikap remaja, faktor lain yang menjadi alasan merokok yaitu awalnya hanya

ikut-ikutan dengan orang yang lebih dewasa dari mereka, mereka ingin tahu rasa rokok, adapula yang mengatakan bahwa dengan merokok dapat menghilangkan rasa stress dan memberikan ketenangan. Responden menganggap bahwa merokok menjadi gaya hidup sebagai lambang kedewasaan.

Menurut teori Siquera dalam Trisanti, 2016 remaja kesulitan menghentikan kebiasaan merokok akibat kecanduan nikotin sehingga perokok merasakan efek dari nikotin tersebut (Sayekti et al., 2023).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMK N 2 Sukoharjo

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja Putra di SMK N 2 Sukoharjo

Pengetahuan	Perilaku				Total	P	C
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%			
Baik	133	86,9	20	13,1	153	91,1	
Kurang	10	66,7	5	33,3	15	8,9	.035
Total	143	85,1	25	14,9	168	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value* $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat nilai *koefisien kontingen C* sebesar 0,160. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel memiliki hubungan yang lemah.

Pengetahuan remaja putra tentang merokok yang baik disebabkan responden sudah memasuki masa pendidikan SMK. Pendidikan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga dapat mudah mendapatkan informasi khususnya informasi tentang bahaya merokok.

Pengetahuan yang baik berarti, belum tentu akan didapatkan perilaku remaja tidak merokok. Masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang baik namun, memiliki perilaku merokok. Hal ini bisa disebabkan karena karakteristik dari populasi itu sendiri yang menunjukkan mayoritas responden berpendidikan baik.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMK N 2 Sukoharjo

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Sikap Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja di SMK N 2 Sukoharjo

Sikap	Perilaku				Total	P	C
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%			
Baik	113	88,3	15	11,7	128	23,8	
Kurang	30	75	10	25	40	76,2	.039
Total	143	85,1	25	14,9	168	100	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan nilai *p-value* $0,039 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat nilai *koefisien kontingen C* sebesar 0,157. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel memiliki hubungan yang lemah.

Faktor yang paling berpengaruh pada praktik atau tindakan merokok seseorang adalah sikap. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif atau pikiran, afektif atau emosi, dan

psikomotor atau tindakan. Sikap berhubungan langsung dengan tindakan merokok, akan tetapi informasi tentang rokok dan bahayanya tetap penting untuk mengubah sikap seseorang (Azwar, 2022).

Remaja adalah fase meniru dan rasa ingin tahu yang tinggi. Fase remaja adalah fase dimana remaja akan mengabaikan peraturan yang ada, remaja memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan diterima nantinya. Hal ini didukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki, perasaan mampu dan yakin pada dirinya sehingga remaja akan melakukan hal-hal negatif salah satunya perilaku merokok (Hastin., Ruliati., Inayatur., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMK N 2 Sukoharjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap pengetahuan remaja putra menunjukkan bahwa dari 168 remaja putra terdapat 153 (91,1%) yang mempunyai pengetahuan baik tentang bahaya merokok.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap sikap remaja putra menunjukkan bahwa dari 168 remaja terdapat 128 (76,2%) yang memiliki sikap baik tentang bahaya merokok.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap perilaku merokok remaja putra menunjukkan bahwa dari 168 remaja terdapat 153 (91,1%) yang memiliki perilaku merokok.
4. Ada hubungan antara pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai $p\text{-value}$ $0,035 < 0,05$.
5. Ada hubungan antara sikap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMK N 2 Sukoharjo dengan nilai $p\text{-value}$ $0,039 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi SMK 2 Sukoharjo diharapkan pihak sekolah lebih sering mengadakan kegiatan positif yang memberikan dampak positif kepada siswa. Seperti mengadakan penyuluhan ataupun diskusi kelompok dengan tema perilaku merokok pada mata pelajaran bimbingan konseling, dan memberikan sanksi yang dapat menjerakan akan tetapi tidak mematikan bakat dan minat siswa untuk bergaul sesama teman di sekolah.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kompetensi penyuluhan ilmu Kesehatan Masyarakat pada bidang Promosi Kesehatan terutama tentang pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok.
3. Bagi Masyarakat dengan membaca skripsi ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak rokok yang dapat membahayakan kesehatan, sehingga dapat memotivasi diri sendiri atau orang lain/remaja putra untuk dapat berhenti merokok, bahkan menjahui pergaulan yang tidak menguntungkan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, iceu, Hendrawati, & Senjaya, S. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1), 118–122.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. R. 2018. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada

- remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31–45.
- Badan Pusat Statistik. 2022a. *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. Persentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022
- Boy, W., Erlindo, R., & Fitrah, R. A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Kuliah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Rivet*, 1(01), 57–64. <https://doi.org/10.47233/rivet.v1i01.231>
- Dinkes. (2019). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2019/07/05/99/hidup-sehat-tanpa-rokok.html#:~:text=Rokok mengandung 4000 bahan kimia,mempengaruhi syaraf dan peredaran darah.>
- . (2022). *Merokok*. <https://dkk.sukoharjokab.go.id/index.php/read/merokok>
- Febriana, I. 2021. *Gambaran tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang bahaya merokok di sd negeri 01 tambakan*.
- Firosad, A. M. 2020. *Peran Guru BK dalam Upaya Menangani Penyimpangan Seksual Siswa*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Ghozali, H. I. 2018. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- GYTS. 2019. Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). *World Health Organization*, 1–2. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020>
- . (2022). *Uji Publik Revisi PP Nomor 109 Tahun 2012 Dilakukan Demi Masa Depan Anak Bangsa*. <https://protc.id/tag/gyts/>
- Hastin, Ruliati, I. 2019. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal. *Stikesicme*, 1–8.
- Hermin, H., & Kurnia, M. M. 2019. Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 1–7.
- Hulu, V. C., & Zai, M. F. 2021. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Pencawan School Medan Tahun 2019 the Influence of Health Promotion Media on Adolescent Knowledge About the Dangers of Smoking At Smp Pencawan School Medan in 2019. *Public Health Journal*, 7(2), 73–82.
- Indhi, A. W., Yuyud, W., & Indung, S. 2022. Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Stikeswch-Malang.E-Journal.Id*, 3(5), 1–9. www.stikeswch-malang.ac.id.

- Jannah, M. 2016. Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. 2021. Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Kemkes. 2022. *Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/>
- Lempoy J J, S. E. & N. S. H. M. 2021. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 65–71.
- Muhazir, M., Batubara, A., Hijrah, H., & Syahputra, D. H. 2022. Pelaksanaan Pemberian Layanan Konseling Individu Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Remaja Desa Ara Condong. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 74–81. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.683>
- Nofiyadi. 2020. Analisis Kandungan Batang Akar Manis (Licorice) Sebagai Upaya Untuk Mengatasi Ketergantungan Seseorang Pada Rokok. *Akademi Kebidanan Salma*, XIV(02), 103–111.
- Nopianto, P., & Yuliani, I. 2022. Efektivitas Penerapan Pengetahuan Dampak Bahaya Merokok terhadap Kesehatan Reproduksi pada Siswa/Siswi Kelas 10 di Sma Pusaka Nusantara 2 Bekasi. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2233–2242. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.6905>
- Notoatmodjo. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- . 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ohoiledwarin Y, Inayatur R, N. H. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. *Stikes*, 2, 8–35.
- Perda. 2014. Tertib Kawasan Tanpa Rokok. *Peraturan Daerah*.
- Pratiwi, D., Y. 2022. Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 105–123.
- Riyanto, A. 2017. *Metodologi Riset Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Saifuddin Azwar. 2022. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya Edisi-3* (3rd ed.). Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sampe, J. R., Engkeng, S., & Munayang, H. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat

- Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(5), 105–113.
- Sanuddin. 2018. Pengaruh Gantungan Kunci Terhadap Perubahan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Siswa SMP N 27 Samarinda. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Sayekti, F., Rakhmawati, N., Program, M., Keperawatan, S., Sarjana, P., Kusuma, U., Surakarta, H., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., & Kusuma, U. (2023). Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja di Organisasi Perguruan Pagar Nusa Wilayah Bejen Kabupaten Karanganyar. *Keperawatan*, 1–11.
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. 2020. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70>
- Setyani, M. A. S. 2018. *Merokok di kalangan Remaja Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari*. 1–7. <https://osf.io/6hcem>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta : Bandung.
- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. 2023. Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.614>
- Susilaningsih. 2022. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja di Tegalrejo. *Jurnal Keperawatan*, 8, 46–56.